

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi berbeda dengan makhluk lainnya, karena dalam diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan, diantaranya: potensi intelektual, kedewasaan, keterampilan, juga jasmani dan rohani. Pada awalnya manusia tidak mempunyai kekuatan sampai ia mendapatkan bimbingan untuk dapat mengembangkan potensinya itu. Bentuk bimbingan itu adalah dengan melalui pendidikan.

Sejalan dengan pola pikir di atas UU RI. Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan sebagai suatu proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku dengan sesuai kebutuhan (Muhibbin Syah, 1999:10). Pendidikan adalah proses yang bertujuan, yang mengembangkan anak didik atau manusia kepada titik optimal kemampuannya (H. M. Arifin, 1986:10). Dengan demikian pendidikan merupakan usaha membina

dan mengembangkan kepribadian manusia meliputi aspek-aspek jasmaniah dan rohaniyah secara optimal.

Agar Pendidikan berjalan lancar, dalam pelaksanaannya harus meliputi jumlah komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Menurut Nana Sujana (2001:30), komponen pengajaran itu diantaranya: tujuan, bahan, siswa, guru, metode dan alat penilaian. Diantara salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran dan merupakan alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (Nana Sujana, 2001:76). Sedangkan menurut Saeful Bahri dan Aswan Zain (2002:82) mengatakan bahwa kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Pada umumnya siswa memiliki motivasi untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang digunakan. Saat ini ada bermacam-macam metode baik yang secara umum dapat digunakan pada setiap bidang studi seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan maupun yang secara spesifik lebih tepat digunakan pada setiap bidang studi atau materi tertentu seperti sosiodrama pada bidang studi tarikh. Setiap metode pengajaran yang

digunakan sangat membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar baik secara langsung ataupun secara tidak langsung (Sadirman A.M, 1987:124).

Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan metode penugasan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode penugasan dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar, dengan diberikannya penugasan diharapkan siswa merasa butuh untuk belajar sebagai upaya untuk menyelesaikan tugasnya dan metode penugasan juga melatih siswa dalam membiasakan diri menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dalam upaya untuk tercapainya pengajaran yang telah ditentukan maka guru bidang studi PAI di SLTPN I Cirebon Selatan, berusaha meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat merespon apa yang disampaikan oleh guru melalui metode penugasan, tapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa sikap siswa tidak tekun dalam mengerjakan tugas, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak menunjukkan minat pada masalah yang dihadapi, tidak dapat mempertahankan pendapat, tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal yang dihadapi. Sehingga timbul pertanyaan bagaimana sikap siswa dalam pelaksanaan metode penugasan yang diberikan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar dan bagaimana guru memberikan motivasi pada siswa terhadap bidang studi PAI, dan bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan dengan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah metodologi pengajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan metode penugasan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktek dalam penggunaan metode penugasan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari dari keraguan dan kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah dalam hal ini :

a. Sikap siswa dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap metode penugasan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Metode penugasan dalam hal ini penulis batasi pada usaha guru agama dalam memberikan rangsangan kepada siswa agar mempunyai kesemangatan belajar.

c. Motivasi belajar maksudnya siswa yang mendorong untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN I Cirebon Selatan?
- b. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SLTPN I Cirebon Selatan?
- c. Bagaimana hubungan sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan dengan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN I Cirebon Selatan.
2. Untuk memperoleh data tentang motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SLTPN I Cirebon Selatan.
3. Untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan hubungannya dengan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Para ahli psikologi memberikan pengertian sikap dengan gaya dan sudut pandang masing-masing, menurut Gruno yang dikutip oleh Muhibbin Syah (1999:120). Sikap adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan

cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu, sedangkan menurut Slameto (1995:191) adanya kesediaan untuk merespon terhadap suatu situasi. Begitu juga menurut Bimo Walgito (1991:109) bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi tertentu yang relatif ajeg yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar terhadap orang tersebut untuk merespon atau berperilaku dengan cara yang dipilihnya. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan untuk merespon atau berperilaku kepada objek tertentu baik secara positif maupun negatif dengan cara yang dipilihnya. Sementara itu dorongan untuk bereaksi disebut motivasi. Adapun indikator-indikator positif menurut Sadirman A.M (1987:214) adalah menolak, memperhatikan dan melaksanakan. Dan yang termasuk indikator negatif adalah menolak, mengalihkan dan mengabaikan.

Menurut Abu Ahmadi (1991:192) Motivasi adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan dan membangkitkan, sehingga individu itu berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Usman Efendi dan Juhaya S Praja (1984:60) menjelaskan sebagai suatu kondisi atau kekuatan dan dorongan yang menggerakkan organisme individu untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain motivasi itu menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu berbuat, bertindak, dan bertingkah laku. Begitu juga motivasi dimaksudkan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nasution M.A,1995:73).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu energi atau tenaga yang menggerakkan seseorang untuk berbuat, bertindak dan bertingkah laku. Oleh karena itu motivasi dalam dunia pendidikan memegang

peranan penting dan sebagai syarat mutlak untuk belajar, karena akan berfungsi sebagai penggerak yang akan memberikan kekuatan kepada siswa untuk melakukan tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Maka tidak terbayangkan hasilnya apabila belajar tanpa dibarengi dengan motivasi. Motivasi pada dasarnya bukan bawaan alami, tetapi motivasi dapat dirangsang dan dapat diusahakan agar motivasi itu muncul. Dalam hal ini guru sebagai pemegang dalam proses belajar mengajar dituntut untuk berusaha agar motivasi itu tumbuh. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah dengan cara penyajian yang baik yang ditandai dengan pemilihan metode yang baik pula.

Zuhaerini dkk (1983:79) menjelaskan bahwa perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan aktifitas yang sungguh-sungguh dalam belajar dan yang akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga aktivitas yang dilakukannya itu tidak hanya mentalnya saja tetapi dapat menimbulkan rangsangan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Data teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data empirik

Data empirik dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa SLTPN I Cirebon Selatan berjumlah 582 orang yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 318 orang dan kelas 2 sebanyak 264 orang. Sedangkan kelas 3 pada saat penelitian sedang menghadapi UAN.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa atau 10% dari jumlah populasi. Penulis menggunakan penelitian acak (random) sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1986:120) yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian.”

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tehnik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sarana

dan fasilitas, data nonfisik tentang kegiatan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penugasan.

b. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab sepihak. Pihak yang dihubungi adalah kepala sekolah, guru agama 3 orang, guru BP 1 orang dan pengurus osis 22 orang.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip, pihak yang dihubungi adalah guru agama dan tata usaha seperti keadaan siswa, guru dan karyawan.

d. Angket

Tehnik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya tersedia, diberikan kepada 58 siswa sebagai responden.

4. Tehnik Analisis Data

Dalam analisa data penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menggunakan rumus prosentasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi

(Anas Sudijono, 2000, 40 – 41)

- b. Untuk menafsirkan skala prosentasi di atas menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1986 : 105)

0%	= Tidak ada sama sekali.
1% - 19 %	= Sedikit sekali.
20% - 39%	= Sebagian kecil.
40% - 49%	= Hampir setengahnya.
50%	= Setengahnya.
51 % - 59%	= Lebih dari setengahnya.
60 % - 89%	= Sebagian besar.
90% - 99%	= Hampir seluruhnya.
100%	= Seluruhnya.

- c. Melakukan perhitungan skor angket dengan ketentuan sebagai berikut

1. Untuk jawaban option a, diberi skor 3
2. Untuk jawaban option b, diberi skor 2
3. Untuk jawaban option c, diberi skor 1

- d. Menggunakan rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 2000:191)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi gejala x dan y

xy = Jumlah Product dari x dan y

X = Sikap siswa terhadap penggunaan metode penugasan

Y = Motivasi siswa belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Menginterpretasikan hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

0,000 - 0,200 = Hubungan sangat rendah
0,200 - 0,400 = Hubungan rendah atau kecil
0,400 - 0,700 = Hubungan sedang atau cukup
0,700 - 0,900 = Hubungan tinggi atau kuat
0,900 - keatas = Hubungan tinggi atau sangat kuat
(Ibrahim dan Nana Sujana, 1989:78)